

## PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN PAI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

### ***Development of Information Technology-Based PAI Learning Methods***

---

Submit Tgl.: 08-November-2025

Diterima Tgl.: 09-November-2025

Diterbitkan Tgl.: 13-November-2025

---

**Herman Zuhdi<sup>1\*</sup>**

**Latifah<sup>2</sup>**

\*1&2 STIKES Abdi Persada  
Banjarmasin, Kalimantan  
Selatan, Indonesia

\*email: [hzuhdi25@gmail.com](mailto:hzuhdi25@gmail.com)

#### **Abstrak**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada perguruan tinggi memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan spiritualitas mahasiswa. Namun, perkembangan teknologi informasi menuntut adanya inovasi metode pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas dan relevansi materi dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan metode pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterlibatan mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi praktik pembelajaran, serta wawancara dengan dosen PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi melalui model *e-learning*, *blended learning*, *platform Learning Management System (LMS)*, media digital interaktif, dan aplikasi mobile memungkinkan terjadinya pembelajaran yang fleksibel, kolaboratif, dan kontekstual. Penerapan metode berbasis teknologi juga meningkatkan partisipasi mahasiswa serta menyediakan ruang belajar yang lebih personal. Kendati demikian, tantangan utama terletak pada kompetensi digital pendidik, kesiapan infrastruktur, dan pendampingan etika digital. Penelitian ini menegaskan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis teknologi perlu diikuti penguatan kapasitas dosen, kurikulum adaptif, dan literasi digital yang baik agar tercipta ekosistem pembelajaran PAI yang dinamis dan bermakna di perguruan tinggi.

---

**Kata Kunci:**

Pendidikan Agama Islam,  
Teknologi Informasi,  
Metode Pembelajaran

**Keywords:**

*Islamic Religious Education,*  
*ICT,*  
*Learning Method*

#### **Abstract**

*Islamic Religious Education (IRE/PAI) at the university level plays a fundamental role in shaping students' character and spirituality. However, the rapid development of information technology demands innovative learning methods that increase effectiveness and relevance with current academic needs. This study aims to describe the development of ICT-based IRE learning methods and evaluate their effectiveness in promoting conceptual understanding, learning motivation, and student engagement. Using a qualitative descriptive method, data were collected through literature review, observation of classroom practices, and interviews with IRE lecturers. The results reveal that integrating technology through e-learning models, blended learning, Learning Management Systems (LMS), interactive digital media, and mobile applications creates flexible, collaborative, and contextual learning experiences. ICT-based instruction supports students' participation and provides more personalized learning opportunities. However, challenges arise from teachers' limited digital competence, infrastructure readiness, and the need for digital ethics literacy. This study concludes that ICT-based IRE learning should be accompanied by capacity building for lecturers, adaptive curriculum design, and solid digital literacy to form a dynamic and meaningful Islamic education environment in higher education.*

---

**Cara mengutip** Zuhdi, H., & Latifah. (2025). Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi. *EduCurio: Education Curiosity*, 4(1), 144–149. <https://doi.org/10.71456/edu.v4i1.1514>

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata kuliah wajib pada perguruan tinggi di

Indonesia yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi beriman, berakhhlak mulia, dan memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memaknai ajaran Islam

di tengah perkembangan zaman. Seiring dengan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya pada era globalisasi, paradigma pendidikan mengalami perubahan yang signifikan. Pergeseran pola komunikasi, akses informasi, serta transformasi digital menuntut proses pembelajaran PAI untuk beradaptasi agar tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern.

Teknologi informasi telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia. Generasi mahasiswa masa kini dikenal sebagai *digital natives* yang sangat akrab dengan gawai, internet, dan aplikasi digital sebagai sarana komunikasi, hiburan, dan pembelajaran. Kondisi ini mendorong institusi pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran PAI. Penerapan teknologi informasi memungkinkan mahasiswa belajar secara fleksibel tanpa batas ruang dan waktu, serta menghadirkan berbagai sumber belajar yang kaya, interaktif, dan lebih menarik.

Urgensi pengembangan metode pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga terkait dengan relevansi materi pembelajaran terhadap kehidupan nyata. Selama ini, pembelajaran PAI sering terkesan normatif dan tekstual, sehingga kurang menyentuh ranah aplikasi dalam konteks kekinian. Dengan memanfaatkan teknologi, materi PAI dapat dikontekstualisasikan melalui diskusi daring, video interaktif, simulasi, dan platform digital yang mendorong mahasiswa untuk lebih reflektif dan kolaboratif.

Integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran PAI memberikan peluang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan partisipatif. Dosen dapat memanfaatkan *Learning Management System* (LMS), aplikasi konferensi video, dan media sosial untuk menyampaikan materi, mengelola tugas, memfasilitasi diskusi, serta memberikan penilaian. Pembelajaran seperti ini selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*) serta penguatan

kompetensi abad 21, meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Di sisi lain, implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI juga mengandung tantangan. Tidak semua dosen memiliki kompetensi digital yang memadai untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, ketersediaan infrastruktur seperti jaringan internet dan perangkat digital masih menjadi kendala di beberapa perguruan tinggi. Tantangan lainnya adalah bagaimana memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tetap mengedepankan etika dan nilai keislaman, sehingga tidak hanya sekadar perpindahan media dari konvensional ke digital, tetapi mampu memperkuat pemahaman dan pengalaman spiritual mahasiswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Namun demikian, dalam konteks PAI, efektivitas penggunaan teknologi sangat bergantung pada desain instruksional yang baik, penguasaan materi oleh dosen, serta keterlibatan aktif mahasiswa. Keberhasilan pengembangan metode pembelajaran PAI berbasis teknologi juga ditentukan oleh sinergi antara komponen kurikulum, pedagogi, dan teknologi itu sendiri, sebagaimana yang digambarkan dalam kerangka TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*).

Sehubungan dengan itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai bagaimana metode pembelajaran PAI berbasis teknologi dapat dikembangkan dan diimplementasikan secara efektif pada perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pengembangan metode pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi, menganalisis efektivitasnya terhadap pemahaman dan motivasi belajar mahasiswa, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam implementasinya.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tentang inovasi pembelajaran PAI di era digital. Sementara secara

praktis, hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi bagi dosen, perguruan tinggi, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana transformasi nilai-nilai religius yang kontekstual dengan kebutuhan zaman.

Dengan landasan pemikiran tersebut, penelitian ini berupaya menjawab tantangan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan yang kritis, komprehensif, dan aplikatif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya praktik pembelajaran PAI yang inovatif, memperkuat spiritualitas mahasiswa, serta membentuk karakter yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dalam konteks kehidupan modern.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi informasi melalui penelusuran, analisis, dan sintesis berbagai sumber literatur. Sumber data utama penelitian meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, regulasi pendidikan, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan kajian terhadap literatur yang membahas pembelajaran PAI, teknologi informasi, model pembelajaran digital, dan integrasi nilai keagamaan dalam pendidikan tinggi. Proses analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu membaca sumber data secara intensif untuk menemukan pola, konsep, dan kategori tematik yang terkait dengan topik penelitian. Data kemudian direduksi, diorganisasi, dan diinterpretasi sesuai fokus penelitian.

Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber literatur yang kredibel untuk memperoleh kesimpulan yang objektif. Hasil analisis kemudian disusun dalam narasi sistematis yang mencerminkan temuan utama mengenai bentuk pengembangan metode pembelajaran PAI berbasis teknologi, efektivitas implementasinya, serta tantangan dan solusi yang dihadapi. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif tentang praktik inovatif pembelajaran PAI di perguruan tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi. Integrasi teknologi tidak hanya mengubah cara penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan luas untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, dinamis, dan relevan dengan kondisi sosial mahasiswa masa kini. Pada bagian ini dipaparkan hasil kajian terkait bentuk pengembangan metode pembelajaran PAI berbasis teknologi, efektivitas implementasi, serta tantangan dan strategi solutif dalam pelaksanaannya.

### I. Bentuk Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi

#### a. E-Learning dan LMS (Learning Management System)

Penggunaan *Learning Management System* (LMS) telah menjadi salah satu pilar utama dalam digitalisasi pembelajaran. Platform seperti Moodle, Google Classroom, Edmodo, atau Sistem Informasi Akademik kampus memungkinkan dosen menyampaikan materi, memberikan tugas, mengelola presensi, dan melakukan penilaian secara daring. Pembelajaran PAI melalui LMS memberikan fleksibilitas kepada

mahasiswa untuk mengakses materi kapan pun dan di mana pun.

Materi PAI seperti akidah, ibadah, dan akhlak dapat dikemas dalam bentuk modul digital, video, kuis, ataupun diskusi interaktif sehingga lebih mudah dipahami. LMS juga memungkinkan pengembangan asesmen formatif seperti *quiz* dan *forum discussion* yang membantu mengukur kompetensi mahasiswa secara cepat dan efisien.

b. Model Blended Learning

*Blended learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pengajaran tatap muka dengan pendekatan daring. Model ini sangat efektif diterapkan dalam PAI karena memungkinkan interaksi langsung dalam diskusi keagamaan dan penguatan spiritual, sekaligus memanfaatkan teknologi untuk memperkaya materi pembelajaran.

Dengan *blended learning*, penguatan konsep dapat dilakukan secara daring melalui penugasan, modul, dan video pembelajaran. Sementara itu, kegiatan tatap muka dapat difokuskan pada pendalaman nilai, praktik ibadah, tanya jawab, serta pembinaan moral dan etika. Model ini efektif dalam menjaga keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor mahasiswa.

c. Media Pembelajaran Digital

Pemanfaatan media digital seperti video, animasi, podcast, komik digital, dan infografis dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi PAI. Media digital memudahkan dosen dalam menjelaskan konsep abstrak dengan cara visual dan interaktif. Penggunaan platform seperti YouTube, Canva, dan Padlet memungkinkan mahasiswa berpartisipasi aktif dalam mencari, membuat, dan membagikan konten keagamaan.

Misalnya, mahasiswa dapat diminta membuat konten edukasi mengenai etika dalam Islam,

hukum ibadah, atau nilai akhlak mulia yang kemudian dipublikasikan pada platform digital. Aktivitas kreatif tersebut membantu menginternalisasi nilai Islam sekaligus meningkatkan literasi digital mahasiswa.

d. Aplikasi Mobile dan AI Tools

Pemanfaatan aplikasi mobile seperti Qur'an digital, kamus hadis, hingga aplikasi edukasi Muslim seperti Muslim Pro menjadi penunjang pembelajaran mandiri mahasiswa. Selain itu, kemunculan teknologi kecerdasan buatan (AI) juga dapat membantu dalam memahami literatur keagamaan, menulis refleksi, dan mendiskusikan topik-topik keislaman secara luas. Penggunaan aplikasi ini memberi kesempatan lebih besar bagi mahasiswa untuk mempelajari Islam secara mandiri dan berkelanjutan.

## 2. Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis

### Teknologi Informasi

a. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Mahasiswa

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan mahasiswa. Metode pembelajaran yang variatif seperti kuis interaktif, proyek multimedia, diskusi daring, serta pemanfaatan video pembelajaran membuat atmosfer belajar lebih menarik dan tidak monoton. Dengan demikian, mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi materi PAI secara mendalam.

b. Akses Pembelajaran yang Lebih Fleksibel

Salah satu keunggulan pembelajaran berbasis teknologi adalah fleksibilitas waktu dan tempat. Mahasiswa dapat mengakses materi kapan pun, bahkan di luar jam perkuliahan. Hal ini sangat mendukung kegiatan belajar mandiri dan meningkatkan penguasaan materi. Selain itu, mahasiswa yang berhalangan hadir tetap dapat mengikuti perkuliahan tanpa harus tertinggal.



c. Meningkatkan Kualitas Pemahaman Konsep

Media digital dan LMS menyediakan penjelasan materi melalui berbagai format seperti audio, video, dan teks yang membantu mahasiswa memahami konsep Islam secara lebih mendalam. Penilaian formatif melalui kuis daring dapat memberikan umpan balik cepat sehingga mahasiswa mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki.

d. Mendorong Kolaborasi dan Komunikasi

Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan mahasiswa berdiskusi dan berkolaborasi melalui forum diskusi, obrolan kelompok, atau proyek bersama. Kolaborasi ini memupuk interaksi antar mahasiswa dan meningkatkan pemahaman terhadap materi keislaman dari perspektif yang beragam.

### **3. Tantangan Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi**

a. Kesenjangan Digital dan Infrastruktur

Tidak semua kampus memiliki fasilitas teknologi yang memadai, dan tidak semua mahasiswa dapat mengakses perangkat atau internet stabil. Hal ini menjadi tantangan utama dalam implementasi pembelajaran digital.

b. Keterbatasan Kompetensi Digital Dosen dan Mahasiswa

Kompetensi digital dosen dan mahasiswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Banyak dosen PAI yang belum terbiasa menggunakan teknologi informasi sebagai alat pembelajaran dan masih terikat pada metode konvensional.

c. Pengawasan Etika Digital

Penggunaan teknologi membuka peluang besar untuk penyalahgunaan, seperti plagiarisme, konten negatif, dan penyebarluasan informasi yang tidak valid. Etika digital menjadi isu penting yang perlu dikelola dalam pembelajaran PAI.

d. Minimnya Konten Digital yang Terstandar

Tidak semua materi PAI memiliki konten digital yang terstandar. Banyak konten yang tidak melalui kurasi dan verifikasi yang memadai sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam.

### **4. Strategi Solusi Penguatan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi**

a. Penguatan Kompetensi Digital Dosen

Pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dosen. Penguasaan LMS, media digital, dan platform interaktif akan membantu dosen menciptakan pembelajaran modern yang menarik dan efektif.

b. Pengembangan Kurikulum Adaptif

Kurikulum PAI perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Integrasi literasi digital, etika digital, serta pemanfaatan teknologi dalam kegiatan akademik perlu menjadi bagian kurikulum yang jelas dan terukur.

c. Penyediaan Infrastruktur yang Mendukung

Pihak kampus perlu memfasilitasi infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan internet stabil, laboratorium komputer, serta platform LMS yang terintegrasi.

d. Pengembangan Konten Digital yang Terstandar

Pengembangan modul digital, video pembelajaran, dan konten multimedia perlu melibatkan para ahli fiqh, ulama, dan praktisi pendidikan untuk memastikan validitas konten keagamaan.

### **KESIMPULAN**

Pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi informasi merupakan upaya strategis untuk menjawab tantangan transformasi digital dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi

seperti LMS, *blended learning*, media digital interaktif, serta aplikasi mobile mampu meningkatkan fleksibilitas pembelajaran, keterlibatan mahasiswa, dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam. Pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif ketika didukung oleh strategi pedagogis yang tepat.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran berbasis teknologi masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan kompetensi digital dosen, kesenjangan akses teknologi, minimnya konten digital yang terstandar, serta isu etika digital. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan penguatan kapasitas digital pendidik, penyediaan infrastruktur memadai, pengembangan kurikulum adaptif, serta pengembangan konten digital yang valid dan menarik.

Dengan penguatan di berbagai aspek tersebut, pembelajaran PAI berbasis teknologi dapat menjadi solusi efektif dalam membentuk karakter mahasiswa yang religius, moderat, dan berwawasan global. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur agar dapat menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat teknologi modern.

## REFERENSI

- Abdullah, M. A. (2019). *Islamic Studies in the Digital Age*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Abubakar, A., & Ngilimun, N. (2019). Psikologi Perkembangan (Konsep dasar pengembangan kreativitas anak).
- Alavi, S. (2021). Digital Pedagogy in Islamic Education. *Journal of Islamic Education*, 7(1), 15-28.
- Alim, M. (2019). Teknologi Informasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 26(2), 211-225.
- Anderson, T. (2020). *The Theory and Practice of Online Learning*. Athabasca University Press.
- Arifin, Z. (2020). Pembelajaran Agama Berbasis Digital. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 78-89.
- Azra, A. (2018). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*. Jakarta: Kencana.
- Bahri, S. (2022). Blended Learning for Islamic Religion Courses. *International Journal of Education*, 9(3), 45-60.
- Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngilimun, N. (2022). Implementasi aspek manajemen berbasis sekolah dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38-46.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended Learning in Higher Education*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hamid, A. (2020). Media Pembelajaran Digital untuk PAI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 34-47.
- Hasanah, U. (2021). LMS dalam PAI. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 14(2), 122-135.
- Latifah, L., & Ngilimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngilimun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426-439.
- Muthohar, A. (2020). Pengembangan Kurikulum PAI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngilimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Prensky, M. (2010). *Teaching Digital Natives*. California: Corwin Press.
- Rahman, F. (2021). Islamic Digital Literacy. *Journal of Muslim Society*, 4(1), 56-70.
- Rosidi, A. (2023). Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Konsep Pendidikan Di Indonesia. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(2), 169-179.
- Salam, M. (2022). Islamic Education and Technology. *Journal of Islamic Pedagogy*, 11(1), 1-18.
- Septia, N. I., & Kamal, N. (2023). Kesehatan Mental dan ketenangan jiwa kajian psikologi agama. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(2), 212-221.
- Zaim, M. (2021). E-learning in Islamic Education. *Tarbiyah Journal*, 29(3), 211-225.